

MANAJEMEN KERJA PENYAPU JALAN DI KOTA PEKANBARU

Ellin Noviani

Email : ellin.noviani@yahoo.co.id

Pembimbing : Mayarni, S.sos, M.si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is a study describing a road sweeper Work Management workers in charge of cleaning the main streets in the city of Pekanbaru. Based on field observations, problems that occur is the lack of control by the foreman of personal protective equipment for health and safety street sweeper. The research objective is to determine and analyze the Work Management road sweepers who were recruited by the Department of Hygiene and Pekanbaru city as well as to identify and analyze the factors that affect Work Management Sweepers Road in the city of Pekanbaru.

The concept used is the theory that management at the start of the planning, organizing, implementation and monitoring. This study uses qualitative research methods with an assessment of descriptive data. In data collection the author uses interview, observation and documentation. By using key informants as a source of information and analysis of data.

The results of this study lead to the conclusion that the street sweeper work management in the city of Pekanbaru conducted by the Department of Hygiene and Pekanbaru in organizing a street sweeper performance includes the steps of planning, organizing, implementing, and monitoring. Then the factors that affect the pace Department of Hygiene and Pekanbaru, factors expected implementation of standard operating procedures foreman crack down street sweepers workers who work not in accordance with standard operating procedures. Factors training / socialization earmarked for road sweepers workers so that workers know the importance of occupational safety and health.

Keywords: Management, labor, road sweepers, occupational safety and health,

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman demi terhindar dari berbagai

macam penyakit sangat di inginkan oleh setiap orang. Dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup tidak hanya diri kita sendiri, tetapi juga masyarakat, dan juga pemerintah. Dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu kota, kebersihan merupakan salah satu faktor yang menunjang kemajuan suatu kota. Kota

yang bersih melambangkan keseriusan pemerintah daerah tersebut dalam menjaga dan memelihara kebersihan serta kebersihan kota tersebut.

Berdasarkan Perda Riau Nomor 4 Tahun 2013 Pasal 48 bahwa :

- (1) Setiap pekerja/buruh berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerja, dan hygiene perusahaan, lingkungan kerja, kesucilaan, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama.
- (2) Tiap perusahaan wajib melaksanakan perlindungan tenaga kerja yang terdiri dari:
 - a. Norma keselamatan kerja
 - b. Norma kesehatan kerja dan *higienie* perusahaan
 - c. Norma kerja anak dan perempuan
 - d. Norma jaminan sosial tenaga kerja
- (3) bentuk perlindungan yang dimaksud ayat (1) dan (2) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- (4) Prosedur dan tata cara pemberian perlindungan sebagaimana ayat (1) dan (2) ditetapkan oleh Pemerintah Kota dan Kabupaten.

Maka dari itu perlindungan tenaga kerja khususnya pekerja penyapu jalan meliputi berbagai aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar pekerja penyapu jalan secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas. Pekerja penyapu jalan harus memperoleh perlindungan dan berbagai soal di sekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan dan pekerjaannya.

Pentingnya kesejahteraan karyawan adalah untuk mempertahankan karyawan agar tidak pindah atau bekerja di tempat

lain, meningkatkan motivasi dan semangat kerja, dan meningkatkan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan/instansi. Untuk mempertahankan karyawan ini hendaknya diberikan kesejahteraan/kompensasi lengkap/*fringe benefits*. Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental karyawan beserta keluarganya. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar semangat kerja meningkat adalah melalui program kesejahteraan karyawan yang disusun berdasarkan peraturan legal, berdasarkan keadilan dan kelayakan serta berpedoman kepada kemampuan perusahaan/instansi.

Dari SOP yang di dapat dari Dinas Kebersihan dan Pertanaman sudah di buat dengan sebaik mungkin dengan memikirkan kejadian-kejadian yang akan terjadi di lapangan. Namun dalam realisasinya tidak semua SOP terlaksana dengan semestinya, SOP di atas mengatakan selama bekerja pekerja penyapu jalan wajib menggunakan *safety first*, di mana alat pelindung diri ini dapat mencegah terjadinya kecelakaan dan dapat menjaga kesehatan pekerja penyapu jalan yang di ketahui bahwa pekerja penyapu jalan bekerja langsung ke lapangan dan turun langsung ke jalan-jalan. Alat pelindung diri yang jarang di pakai oleh pekerja penyapu jalan adalah masker, sarung tangan dan sepatu bot kulit. Saat di wawancara mereka mengatakan bahwa tidak nyaman memakai masker karena terasa pengap, jika memakai sarung tangan jadi terasa panas di mana tangan menjadi keringat dan tidak nyaman, alasan mereka tidak memakai sepatu bot kulit adalah karena sepatu bot tersebut terasa berat saat di pakai, ukuran yang di berikan juga tidak sesuai dengan ukuran kaki pekerja penyapu jalan, terasa longgar, jadi malah mengganggu pekerjaan karena terasa tidak nyaman saat di pakai.

Wilayah yang di teliti dalam penelitian ini adalah jalan Jend. Sudirman,

jalan Arifin Ahmad, Jalan Tuanku Tambusai dan jalan Soekarno-Hatta. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di tiga jalan tersebut karena jalan tersebut adalah jalan protokol yang paling banyak dilalui oleh pengguna jalan di Kota Pekanbaru, dan tingkat keselamatan pekerja penyapu jalan yang bekerja di jalan tersebut beresiko tinggi karena banyaknya pengguna jalan yang melintas.

Oleh karena itu identifikasi masalah dalam Manajemen Kerja Penyapu Jalan di Kota Pekanbaru berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dalam pemakaian Alat Pelindung Diri oleh pekerja penyapu jalan
2. Tidak adanya pelatihan/sosialisasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja penyapu jalan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian adalah **“Manajemen Kerja Penyapu Jalan di Kota Pekanbaru”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan Keselamatan, Kesehatan dan Kesejahteraan Kerja pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Keselamatan, Kesehatan dan Kesejahteraan Kerja pada penyapu jalan di Kota Pekanbaru.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan Keselamatan, Kesehatan dan Kesejahteraan Kerja di Dinas

Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Keselamatan Kesehatan dan Kesejahteraan Kerja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai wahana untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat pada mata kuliah di jurusan Ilmu Administrasi Negara
- b. Sebagai masukan dan informasi tentang data empiris yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi instansi dalam pengelolaan dan pelaksanaan usaha-usaha keselamatan tenaga kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam hal ketenagakerjaan, khususnya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen

Menurut **Rachmawati (2008:3)** Manajemen sumber daya manusia lebih proaktif daripada reaktif, meliputi sistem yang lebih luas, memperlakukan tenaga kerja sebagai aset sosial daripada biaya variabel, lebih berorientasi pada tujuan dari pada hasil, dan fokus pada komitmen. Manajemen sumber daya manusia berawal dari kebutuhan sumber daya manusia dan permintaan akan sumber daya manusia lebih menekankan strategi dan perencanaan daripada penyelesaian

sengketa atau masalah. Manajemen sumber daya manusia mempunyai fokus strategis dan bersinergi dengan semua kebijakan bisnis organisasi.

Menurut **Hasibuan (2008:20-23)**, fungsi operasional manajemen sumber daya manusia, terdiri dari :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organization*)
- c. Pengarahan (*Directing*)
- d. Pengendalian (*Controlling*)
- e. Pengadaan (*Procurement*)
- f. Pengembangan (*Development*)
- g. Kompensasi (*Compensation*)
- h. Pengintegrasian (*Integration*)
- i. Pemeliharaan (*Maintenance*)
- j. Kedisiplinan (*Discipline*)
- k. Pemberhentian (*Separation*)

B. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja adalah suatu usaha yang dapat mendorong terciptanya keadaan yang aman dan sehat ditempat kerja, baik bagi tenaga kerja maupun lingkungan kerja sendiri (**Moenir, 1992:54**).

Menurut **Syafiie (2008:36)**, menyebutkan faktor-faktor dari keselamatan kerja adalah :

- a. Lingkungan kerja secara fisik
 1. Penempatan benda atau barang sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan atau mencelakakan orang-orang yang beradaditempat kerja atau sekitarnya. Penempatan dapat pula dilakukan dengan diberi tanda, batas-batas dan peringatan yang cukup.
 2. Perlindungan para pegawai atau pekerja yang melayani alat-alat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan, dengan cara memberikan alat perlindungan yang sesuai dengan baik. Perlengkapan perlindungan misalnya helm pengaman (*helm*

safety), rompi keselamatan (*safety vest*), sepatu keselamatan (*safety boots*), masker, penutup telinga dan sebagainya

3. Penyediaan perlengkapan yang mampu untuk digunakan sebagai alat pencegahan pertolongan dan perlindungan. Perlengkapan pencegahan misalnya : pintu/terowongan darurat, pertolongan apabila terjadi kecelakaan seperti : tabung oksigen, mobil ambulance dan sebagainya.
4. Bahaya yang dapat membuat keselamatan dan kesehatan pekerja menjadi terganggu dan mengganggu pekerjaan pula.

b. Lingkungan sosial psikologis

Sedangkan jaminan kesehatan kerja secara psikologis dapat dilihat pada aturan organisasi sepanjang mengenai berbagai jaminan lihat pada aturan organisasi sepanjang mengenai berbagai jaminan organisasi atas pegawai atau pekerja menurut **Syafiie (2008:36)** yang meliputi :

1. Perlakuan yang adil terhadap semua pegawai atau pekerja tanpa membedakan agama, suku, kewarganegaraan, turunan dan lingkungan sosial.
2. Perawatan atau pemberian asuransi terhadap para pegawai yang melakukan pekerjaan berbahaya dan beresiko, yang kemungkinan terjadi kecelakaan kerja sangat besar.
3. Masa depan pegawai terutama dalam keadaan tidak mampu lagi melakukan pekerjaan akibat suatu kecelakaan, baik fisik maupun mental.
4. Kepastian kedudukan dalam pekerjaan, hal ini merupakan salah satu jaminan bahwa orang-orang dalam organisasi itu dilindungi hak dan kedudukannya oleh peraturan. Faktor pegawai dijamin

secara seimbang dengan kewajibannya.

Menurut **Hasibuan (2003:183)** kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi yang diberikan oleh pihak perusahaan/instansi berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktivitasnya meningkat.

Kesejahteraan adalah dapat dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada karyawan. Terutama pembayarannya kepada mereka yang sakit, uang bantuan untuk tabungan karyawan, pembagian berupa saham, asuransi, perawatan dirumah sakit, dan pensiun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban dan permasalahan yang di kemikakan **Sugiyono (2005:11)**. Pada penelitian ini realita yang ada dilapangan dijelaskan dengan beberapa fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan penelitian dengan alasan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dijadikan dasar untuk mendeskripsikan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Pekanbaru (DKP), dengan alasan karena para pekerja penyapu jalan khususnya dijalan protokol yang ada di Pekanbaru direkrut oleh Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Pekanbaru.

2. Informan Penelitian

Informan adalah wewenang yang menjadi narasumber dalam penelitian untuk memberikan keterangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis *purposive sampling*, yakni pemilihan subyek yang tepat berdasarkan pertimbangan bahwa informasi yang dipilih adalah orang yang benar-benar mengetahui mengenai keselamatan dan kesehatan pekerja penyapu jalan. Dalam hal ini sampel yang diambil sebagai informasi diantaranya :

- a. Kepala Seksi Keberihan Kota Pekanbaru
- b. Mandor
- c. Pekerja penyapu jalan

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Yaitu data dalam penelitian yang diperoleh langsung dan responden berupa informasi utama guna memperoleh jawaban yang belum relavan dari permasalahan.

b. Data Skunder

Yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh oleh Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Pekanbaru, seperti jumlah petugas kebersihan, jumlah mandor, jumlah angka kecelakaan dan lain-lain yang dinilai berhubungan dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti mengenai Manajemen Kerja Penyapu Jalan

Di Kota Pekanbaru. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi, melihat, merekam, dan mencatat kejadian. Observasi bisa dikatakan sebagai kegiatan yang menjadi pencatatan secara sistematis kejadian, perilaku objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Yaitu dimana penulis tanya jawab secara langsung dengan informasi dijadikan objek untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara merupakan alat pembuktian informasi terhadap permasalahan yang terjadi. Teknik wawancara pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Yaitu dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian berupa file, foto, dan lain-lain.

4. Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis terhadap data dan informasi yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar dikumpulkan secara mendalam dan menyeluruh serta memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial yang ada. Dimana daya

yang diperoleh dari hasil wawancara, selanjutnya diurutkan secara sistematis dengan berpedoman pada landasan teori yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari pemecahan masalah.

PEMBAHASAN

A. Manajemen Kerja Penyapu Jalan di Kota Pekanbaru

Manajemen adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. Agar pelaksanaan pengelolaan Taman Dharma Wanita dapat berjalan dengan baik telah di bagi rangkaian tugas atau pekerjaan yang terdapat dalam manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang baik, maka kegiatan organisasi mengalami hambatan. Perencanaan yang baik memberikan manfaat yaitu mengembangkan langkah-langkah strategis, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang, dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan.

Perencanaan system manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperlukan untuk menentukan arah dan batasan alur dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di suatu organisasi atau instansi. Dalam kegiatan manajemen hal yang penting sekali dilakukan untuk mencapai tujuan adalah perencanaan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah fungsi perencanaan, maka fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Dalam pengelolaan manajemen kerja penyapu jalan dibutuhkan suatu langkah pengorganisasian agar pelaksanaan kerja di

lapangan sesuai dengan sop yang telah dibuat. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan organisasi berada. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu mempermudah dilakukannya pengawasan dan menentukan orang yang di butuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah di tentukan.

Pada Dasarnya pengorganisasian dalam kegiatannya disebut dengan mengorganisir yaitu proses pembagian kerja. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisir agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian Manajemen Kerja Penyapu Jalan berkaitan dengan tugas dan wewenang dalam Manajemen Kerja Penyapu Jalan dan menerapkan rencana yang telah disusun.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru berupa penyapuan, penataan tanaman dan pengangkutan sampah.

Pada fungsi *actuating*, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru juga harus dapat merangsang para anggotanya baik itu pengawas, mandor, maupun pegawai harian lepas (PHL) dapat mencapai target yang telah

ditetapkan dalam perencanaan. Maka dari itu Dinas Kebersihan dan Pertamanan harus melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan keamanan, keselamatan kerja bagi para pengelola dari setiap gangguan yang mengganggu aktifitas kerja.

Tujuan utama dari fungsi *directing* atau yang sering disebut dengan *actuating* ini adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan bawahan, agar kegiatan masing-masing bawahan yang beranekaragam itu terkoordinasi kepada satu arah, yaitu kepada tujuan yang di tetapkan. Dalam pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan mengharapkan agar setiap pekerja dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan prosedur keselamatan kerja yang ada. Ini mengingat tujuan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan pengelolaan kebersihan dan pertanaman selain untuk memberikan keselamatan dan kesehatan bagi pekerjanya juga untuk membuat terciptanya Kota Pekanbaru yang bersih, indah dan hijau.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada hakekatnya merupakan tindakan membandingkan antara hasil dan kenyataan dengan hasil yang diinginkan. Pengawasan mengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasi maupun para pekerjanya. Dalam hal ini, kegiatan monitoring sebagai bagian dari pengawasan dilakukan terhadap jalannya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja penyapu jalan.

Pengawasan merupakan proses pengamatan, pemeriksaan, pengendalian, dan pengoreksian daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk

menjamin agar semua pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan dalam keselamatan kerja para pekerja dalam Manajemen Kerja Penyapu Jalan di Kota Pekanbaru meliputi pengawasan atau pemantauan terhadap kinerja pekerja harian lepas (PHL). Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Pekanbaru melakukan operasi rutin untuk melihat kinerja pegawai harian. Sementara pengawasan tidak langsung pihak Dinas Kebersihan dan Pertanaman meminta konfirmasi dari pengawas dan mandor yang ada dilapangan.

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kerja Penyapu Jalan di Kota Pekanbaru

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pengelolaan taman kota oleh Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Standar Operasional Prosedur

Pemberian SOP pada sebuah program memberikan jalur yang benar bagi anggota untuk melakukan tugas dan wewenangnya. Pengelolaan yang sukses adalah pengelolaan yang mampu menjalankan standar operasi yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan SOP memungkinkan setiap individu dalam sebuah organisasi memiliki tanggung jawab berupa disiplin dengan aturan yang telah memberikan pinjaman sesuai dengan kebutuhan. Kekuatan financial dalam menjalankan program menjadi sebuah kekuatan yang tidak bisa dibendung.

Standar operasional prosedur sangat berpengaruh dalam kinerja pekerja penyapu jalan. Dengan dibentuknya standar operasional maka manajemen kerja akan terstruktur dan terarah, maka dari itu pembentukan standar operasional sangat baik untuk manajemen Standar operasional prosedur sangat berpengaruh

dalam kinerja pekerja penyapu jalan. Dengan dibentuknya standar operasional maka manajemen kerja akan terstruktur dan terarah, maka dari itu pembentukan standar operasional sangat baik untuk manajemen kerja panyapu jalan..

2. Pelatihan/Sosialisasi

Pelatihan/sosialisasi ini sangat diperlukan untuk menambah kesadaran pekerja penyapu jalan akan pentingnya alat pelindung diri yang mereka pakai saat bekerja, keselamatan dan kesehatan kerja mutlak harus di sadari oleh para pekerja penyapu jalan agar mengurangi resiko kecelakaan saat bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Manajemen Kerja Penyapu Jalan di Kota Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa hal yang dijadikan kesimpulan dalam penelitian, yaitu :

1. Masih kurangnya kesadaran pekerja penyapu jalan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja seperti pentingnya menggunakan kelengkapan kerja sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan.
2. Masih rendahnya kesadaran petugas pekerja penyapu jalan dalam menjalankan tugas disebabkan masih banyak terdapat kesalahan kerja yang dilakukan pekerja penyapu jalan karena tidak menggunakan alat pelindung diri. Ketidak patuhan ini jelas menyalahi standar kerja yang ditetapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Handoko, Hani T. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Melayu. 2001. *Manajemen Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. : PT Bumi Aksara.
- Ichsan, Slamet. 1994. *Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Tenaga Kerja*. Jakarta: PT CPI.
- Minner, John B dkk. 1995. *Human Resources Manajemen The Strategic Perspective*. New York : Harper Collins Publiser.
- Moenir, H.A.S. 1992. *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Pegawai*. Jakarta : Djamban.
- Olishifki, Julian. 1985. *Fundamentals of Industrial Hygiene* : Chicago National Safety Council.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: C.V OFFSET
- Silalahi, Bennett dkk. 1986. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Gunung Agung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaksomono, Handout. 1997. *Manajemen Keselamatan Kerja*. Surabaya : Mahaasiswa UNAIR.
- Suma'amur. 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
- _____. 2008. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta : PT Perca.
- Tambusai, Muzni, 2006. *Hubungan Industrial Era Baru*, Jakarta: ILO/USA Declaration Project Indonesia
- Tangkilasan, Nogi S. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Birokrasi Publik*. Yogyakarta : Lukman Office.

Dokumen

Peraturan perundang-undangan

Perda Riau Nomor 4 Tahun 2013 Pasal 48

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor
PER.08/MEN/VII/2010